



## Promotif dan Preventif Penularan COVID 19 Pada Lansia di Kelurahan Baruga Kota Kendari

Jumartin Gerung<sup>1</sup>, Fitri Rachmillah Fadmi<sup>1</sup>, Sanatang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Laboratorium Medis, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Jumlah penderita dan kasus kematian akibat COVID-19 terus meningkat setiap harinya. Meski virus Corona menginfeksi tanpa memandang usia, sejauh ini tercatat angka kematian tertinggi di dunia akibat COVID-19 terjadi pada lansia yang berusia di atas 70 tahun. Minimnya informasi yang diperoleh lansia disebabkan karena rendahnya kepemilikan dan pemahaman terhadap penggunaan teknologi seperti android, sehingga informasi yang diperoleh sangat terbatas. Untuk itu, penting dilakukan upaya promotif dan preventif untuk mencegah penyebaran COVID-19. Melalui upaya promotif preventif, pemeriksaan kesehatan pada lansia, serta pendistribusian dan pendampingan penggunaan alat pencegahan Covid-19, dapat terwujud perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada lansia.

Kata Kunci : Covid-19, Perilaku, Promotif, Preventif, Lansia

## Promotive and Preventive Transmission of COVID 19 in the Elderly in Baruga Village, Kendari City

### ABSTRACT

The number of sufferers and cases of death due to COVID-19 continues to increase every day. Although the Corona virus infects regardless of age, so far it has been recorded that the highest death rate in the world due to COVID-19 occurs in the elderly aged over 70 years. The lack of information obtained by the elderly is due to the low ownership and understanding of the use of technology such as Android, so the information obtained is very limited. For this reason, it is important to take promotive and preventive efforts to prevent the spread of COVID-19. Through preventive promotive efforts, health checks on the elderly, as well as distribution and assistance in the use of Covid-19 preventive tools, it is possible to realize the behavior of preventing Covid-19 transmission in the elderly.

Keywords : Covid-19, Behavior, Promotive, Preventive, Elderly

### Penulis korespondensi :

Jumartin Gerung

Universitas Mandala Waluya

Email : [jumartin.gerung@gmail.com](mailto:jumartin.gerung@gmail.com)

No. Hp : 085255852718

### PENDAHULUAN

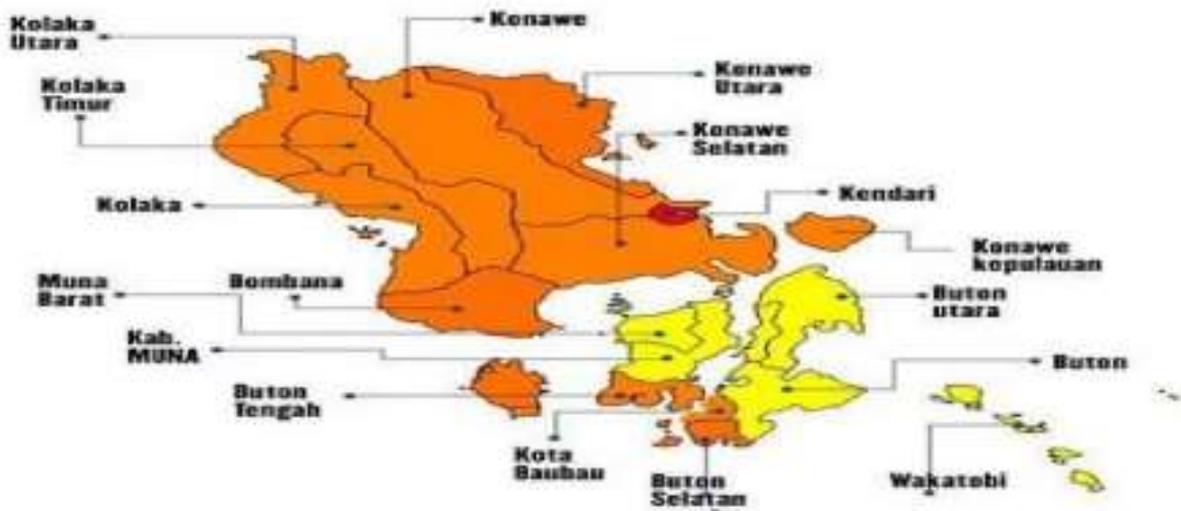
Pandemi Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang saat ini sedang dihadapi nyaris 200 negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus meninggal dengan konfirmasi Covid-19 di Indonesia sebanyak 9.448 kasus (CFR 3,93%). Dibandingkan dengan kasus global, angka kematian di Indonesia terhitung masih lebih tinggi 0,83% (Pranita, 2020)(WHO, 2020). Hingga kini, kondisi pandemi Covid-19 telah memasuki fase New Normal setelah diprediksi akan berakhir pada bulan Juli 2020. Namun hingga Oktober 2020, kasus positif masih terus meningkat (WHO, 2020).

Jumlah penderita dan kasus kematian akibat COVID-19 terus meningkat setiap harinya. Walaupun virus Corona menginfeksi tanpa pandang umur, sejauh ini tercatat bahwa tingkat kematian di dunia akibat COVID-19 paling tinggi terjadi pada lansia berusia lebih dari 70 tahun. Di seluruh dunia, tercatat bahwa tingkat kematian akibat COVID-19 atau *case fatality rate* (CFR) pada usia 50–69 tahun adalah sekitar 0,31–1%. Sementara pada usia 70–79 tahun, tingkat kematian naik menjadi 2,95%, dan pada usia 80-89 tahun, tingkat

kematiannya bisa mencapai 4,47%(WHO, 2020).

Berdasarkan data tersebut, tingkat kematian lansia di atas 70 tahun akibat pandemi ini lebih tinggi dua kali lipat dibandingkan usia yang lebih muda. Peningkatan kasus positif Covid-19 di Kota Kendari yang merupakan zona merah terus terjadi selama masa new normal, dimana pemerintah telah membuka kembali aktivitas sosial dan ekonomi melalui penerapan kebijakan baru. meski demikian, kewaspadaan terhadap wabah ini tetap harus terus dilakukan. Tatanan kehidupan baru atau new normal yang harus dijalani akan memperburuk kondisi jika masyarakat tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sesuai yang diisyaratkan oleh pemerintah(Sultra S. C.-1., 2020).

Berdasarkan hal ini, tim abdimas mengambil data primer di PKM Lepo-lepo yang merupakan PKM yang memiliki wilayah kerja di Kecamatan Baruga. Melalui koordinasi dengan pihak PKM dan Lurah Baruga, kami melakukan kegiatan edukasi mengenai Covid-19 di Posyandu Lansia (Kendari, 2020).



Gambar 1. Peta Persebaran COVID-19 di Sultra per 21 Oktober 2020 (Sultra G. T.-1., 2020)

Hasil penelitian kami yang dilaksanakan pada bulan Agustus - September tahun 2020 berjudul studi kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan WHO dalam pencegahan Covid-19 di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa Masyarakat secara umum sudah memahami protokol kesehatan WHO namun sebesar 32% tidak patuh mencuci tangan karena tidak tersedianya air, 31,3% tidak patuh menggunakan masker di luar rumah karena sering merasa sesak nafas, 47% tidak tetap di

rumah saja karena kebutuhan ekonomi, 6,1% tidak menjaga jarak karena terbiasa berinteraksi dalam jarak dekat dan 12,7% menyentuh bagian wajah sebelum cuci tangan karena unsur ketidaksengajaan.

Berdasarkan kondisi diatas kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk promotif dan preventif kepada masyarakat pada Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga yang merupakan wilayah dengan kasus tertinggi di Kota Kendari.



**Gambar 2.** Peta persebaran Kasus COVID-19 per Kecamatan di Kota Kendari, Oktober 2020

Masih rendahnya pengetahuan kelompok masyarakat berisiko yakni lansia tentang penularan Covid-19 dan protokol pencegahan Covid-19 dalam menghadapi kondisi new normal menjadi latar belakang mengapa kami melaksanakan upaya promotif preventif pada lansia. Lansia sendiri termasuk dalam kategori yang rentan terhadap penularan Covid-19, hal ini dikarenakan mereka memiliki kondisi imun yang rendah (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2020).

Minimnya informasi yang diperoleh lansia ini tak lebih karena rendahnya penggunaan teknologi seperti android, sehingga informasi yang diperoleh secara umum hanya berasal dari keluarga dan

kerabat. Di sisi lain, ketakdisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan covid 19, saat akhir pandemi Covid-19 masih belum bisa diprediksi kapan berakhir, maka selayaknya masyarakat harus mampu menyesuaikan diri untuk disiplin menggunakan protokol kesehatan guna pencegahan penularan Covid-19 (Zahrotunnimah, 2020).

Pemberian edukasi kepada kelompok berisiko (pra lansia dan lansia) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang protokol pencegahan Covid-19 dalam menghadapi kondisi new normal penting untuk dilakukan.

**METODE**

Subjek dalam pengabdian ini adalah Pralansia dan Lansia (berusia 45-70 tahun), yang bermukim di wilayah Kelurahan Baruga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pelatihan yang terdiri atas penyuluhan mengenai penerapan protokol kesehatan sebagai upaya preventif penularan virus Covid-19 serta demonstrasi penerapan prokes dan pengukuran kesehatan subjek berupa pengukuran tekanan darah, pengecekan asam urat, pengukuran kadar kolesterol, serta pengukuran kadar gula dalam darah.

Sebelum melakukan penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan awal (Pre test) terhadap subjek terlebih dahulu menggunakan quisioner yang telah disediakan dalam *google form*. Berhubung subjek sebagian besar tidak menggunakan android, maka pengisian quisioner dilakukan oleh tim sembari mewawancarai subjek. Dalam kegiatan ini juga kami dibantu pihak Puskesmas dalam memudahkan komunikasi dengan para lansia. Pengukuran pengetahuan ini dilakukan tepat di hari Posyandu Pra Lansia

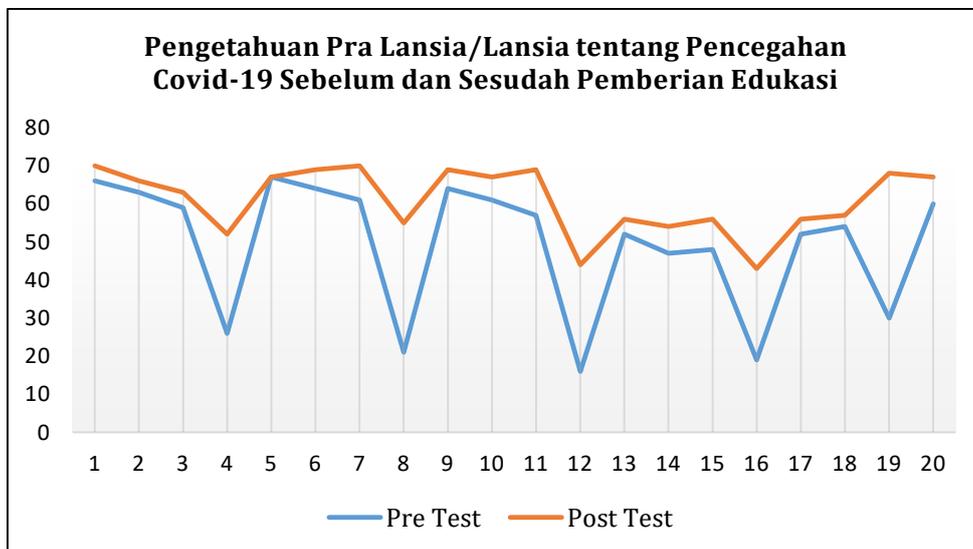
dan Lansia sebagaimana arahan petugas Puskesmas saat melakukan koordinasi dengan tim pengabdian. Untuk mengetahui riwayat komorbid penyakit lansia, kami terlebih dahulu melakukan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat juga kolesterol. Pengukuran kesehatan ini bertujuan untuk melihat kondisi kesehatan subjek untuk melihat tingkat risiko pada masing-masing subjek. Pada umumnya, mereka yang memiliki komorbiditas seperti hipertensi dan penderita Diabetes berisiko besar tertular virus Covid-19. Setelah Pre test dilakukan, tim kemudian memberikan penyuluhan mengenai prokes pada subjek dengan menggunakan media poster dan leaflet.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edukasi yang dilakukan dalam pengabdian ini dinyatakan berhasil. Hal ini terlihat dari perubahan tingkat pengetahuan subjek sebelum dan sesudah penyuluhan terkait penerapan protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19, sebagaimana pada tabel 1 dan gambar 3.

**Tabel 1.** Perbedaan Nilai Mean Pengetahuan Mengenai Covid-19 Pada Lansia

No.		N	Mean
1.	Pre Test	20	49,35
2.	Post Test	20	60,90



**Gambar 3.** Grafik Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Data di atas menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan pra lansia/lansia sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan covid-19 sebesar 49,35. Sedangkan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan menjadi 60,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selisih mean peningkatan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 11,55.

Hasil uji normalitas data menggunakan *Saphiro Wilk* (pre=0,003 dan post=0,010) >  $\alpha$  (0.05) mengasumsikan data disitribusi tidak normal, sehingga untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pra lansia/lansia

sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pencegahan Covid-19 menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* memperoleh nilai *p-value* (0,000) <  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan pengetahuan para Lansia sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pencegahan Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan pra lansia/lansia tentang pencegahan Covid-19. Adapun hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Pengukuran Kesehatan Pada Lansia

No.	Id	usia	JK	Pemeriksaan Kesehatan		
				Asam Urat	Kolesterol	Gula Darah
1.	AT	53	P	4.5	191	164
2.	MM	61	P	5.7	172	119
3.	MNR	45	P	4.0	226	81
4.	HSR	55	P	5.3	248	90
5.	CE	81	P	7.2	177	95
6.	DRM	56	P	7.2	212	107
7.	MSW	62	P	4.3	166	107
8.	WT	45	P	5.3	151	79
9.	RML	62	P	4.8	203	149
10.	TM	60	L	7.7	128	154
11.	MN	64	P	6.2	180	86
12.	SN	56	P	7.7	240	154
13.	MNF	54	P	4.3	130	352
14.	IDN	59	P	5.8	248	83
15.	NHY	44	P	5.7	257	103
16.	STR	51	P	9.2	183	132
17.	MRN	56	P	5.0	217	100
18.	AMB	59	P	6.8	128	122

Berdasarkan data pengukuran kesehatan di atas terdapat subjek yang menderita hipertensi maupun diabetes. Sebagaimana diketahui, dua penyakit ini sangat berisiko terkena Covid-19. Untuk itu, sangat dianjurkan bagi para lansia untuk senantiasa melakukan pengecekan kondisi kesehatan dan memenuhi asupan gizi mereka.

**KESIMPULAN**

Lansia merupakan kelompok berisiko terpapar Covid-19 sebagaimana yang dinyatakan WHO. Keterbatasan akses informasi membutuhkan adanya edukasi masif mengenai protokol kesehatan pada kelompok ini. Selain itu, penyakit diabetes juga hipertensi yang rentan terjadi pada lansia

memerlukan adanya pemeriksaan kesehatan secara rutin agar lansia dapat terhindar dari virus covid-19.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh Tim PKM pada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Pendidikan Tinggi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lurah Baruga, Ketua RW beserta Ibu, Petugas PKM, mahasiswa dan seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan ini bias terselenggara dengan baik dan berjalan sesuai target.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (2020). *infosehat-ini-alasan-lansia-sangat-rentan-terhadap-covid19*.
- Kendari, B. K. (2020). *Kecamatan Baruga dalam Angka*.
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia*. Kompas.Com.

Sultra G. T.-1. (2020). *Data Jumat 21 Oktober 2020 Pukul 17.00 WITA*.

Sultra S. C.-1. (2020). *Data Jumat 21 Oktober 2020 Pukul 17.00 WITA*.

WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19). situation report*.

Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(2), 247-260. <https://doi.org/10.15408/SJSBS.V7I3.15103>